

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Setiap perancangan memiliki subjek penelitian meliputi demografis, geografis, dan psikografis. Berikut ini merupakan subjek perancangan pada kampanye pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) pada kucing:

1) Demografis

a. Jenis Kelamin: Perempuan dan laki-laki

b. Usia: 21-35 tahun

Usia 21-35 tahun termasuk usia yang banyak memelihara hewan peliharaan (Ridwan, 2023).

c. Status Ekonomi Sosial: B dan A3

Pemilik kucing dengan Status Ekonomi Sosial (SES) B dan A3 akan lebih cenderung merasa terbebani ketika kucing mereka sudah didiagnosis FIP, dikarenakan membutuhkan biaya yang besar dalam pengobatan dan *treatment* yang kompleks. SES B memiliki pendapatan Rp 2.800.000,00 sampai Rp 4.250.000,00 juta sedangkan SES A3 memiliki pendapatan Rp 4.250.000,00 sampai Rp 7.000.000,00 juta berdasarkan data oleh Perpi (2018), yang dimana penghasilan tersebut dapat berpotensi untuk memelihara dan memiliki banyak kucing.

2) Geografis

Wilayah DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Litbang Kompas, wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kepemilikan kucing yang tinggi. Selain itu, didukung dari pernyataan dokter hewan yang menjelaskan kasus FIP di DKI Jakarta terus meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya.

3) Psikografis

- a. Pemilik kucing yang merasa bahwa memberi pakan dan minum sudah terasa mencukupi tanpa memandang lingkungan.
- b. Pemilik kucing yang sering mengabaikan informasi seputar penyakit kecuali tidak melihat masalahnya secara langsung.
- c. Pemilik kucing yang gemar memiliki banyak kucing.
- d. Tidak memperhatikan faktor lingkungan dari kebersihan tempat tinggal, kenyamanan, atau kebutuhan mental kucing.
- e. Pemilik yang memiliki kesibukan tinggi seperti pekerja kantoran, sehingga hanya memiliki kesempatan untuk memperhatikan hanya dari aspek pemberian makanan dan minuman.

Berdasarkan subjek perancangan yang disusun, kampanye pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) pemilik kucing di DKI Jakarta akan ditargetkan kepada usia 21-35 tahun yang memiliki ekonomi menengah, hal ini dikarenakan masih kurang kesadaran untuk melakukan pencegahan penyakit dan cenderung hanya bertindak saat kucing sudah sakit. Sehingga kampanye akan dibuat menggunakan media *offline* dan *online* yang disesuaikan gaya hidup target serta menggunakan media yang strategis, dengan memberi *highlight* bahwa mencegah itu lebih hemat dan efektif daripada mengobati.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Perancangan kampanye sosial ini menggunakan metode teori milik Hasso Plattner pada buku berjudul *Design Thinking*. Metode ini efektif untuk menghadapi tantangan desainer yang terdiri dari lima tahap yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype* dan *Test*. Lima tahap ini akan diimplementasikan pada perancangan kampanye.

3.2.1 Tahapan *Design Thinking*

Berikut merupakan penjelasan proses dari tahapan-tahapan yang dijalani penulis dengan menggunakan metode *Design Thinking* dari Hasso Plattner (2011), meliputi lima tahapan yakni *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype* dan *Test* untuk kebutuhan perancangan kampanye:

a) *Empathize*

Tahap *Empathize* adalah proses yang berkaitan dengan melakukan penelitian lebih dalam mengenai suatu permasalahan dengan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara. Tahapan ini dapat membantu penulis mendapatkan *insight* baru.

b) *Define*

Tahap *Define* adalah pengumpulan informasi dari metode yang dilakukan pada tahapan sebelumnya, sehingga penulis dapat mulai menentukan dan memahami kebutuhan target dari adanya suatu masalah. Tahapan ini akan membantu penulis untuk menyusun strategi kampanye sosial pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) dengan tepat dan efektif.

c) *Ideate*

Setelah menentukan dan memahami apa yang dibutuhkan oleh target, akan memasuki tahap *Ideate* untuk mengembangkan ide baru. Pada tahap ini, penulis melakukan proses pembuatan *mindmapping*, *moodboard* dan *big idea* untuk mengembangkan sebuah solusi dari masalah desain yang ditemukan. Selain itu, penulis menyusun *key visual* sebagai kunci *style* desain dari kampanye, dengan adanya *key visual* dapat membantu menyampaikan pesan secara efektif.

d) *Prototype*

Setelah melakukan tahap *ideate*, mulai memasuki tahap *prototype* dengan mengimplementasikan ide yang sudah dikemukakan menjadi bentuk desain media kebutuhan kampanye berdasarkan strategi AISAS yang sudah disusun sebelumnya.

e) *Test*

Tahap *test* merupakan tahapan untuk menentukan keberhasilan dari perancangan *prototype* yang sudah dibuat. Tahapan ini akan melalui dua *test*, yakni bimbingan spesialis dan *beta testing* dengan menyebarkan kuesioner kepada target mengenai hasil karya.

Dalam menggunakan lima tahapan di atas dengan metode *Design Thinking* akan membantu penulis untuk merancang kampanye sosial dengan baik dari hasil proses analisa, mencari referensi, membuat strategi, dan desain media kampanye.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam merancang kampanye menggunakan kualitatif dan kuantitatif berupa wawancara, kuesioner, studi eksisting dan studi referensi. Tujuan dari pengumpulan data ini untuk memperkuat informasi dan memahami suatu masalah lebih dalam dari berbagai banyak perspektif mengenai pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) pada kucing sehingga dapat membantu membuat kampanye yang efektif.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara ini dilakukan penulis bersama dokter hewan, BasmiFIP, pemilik kucing yang berpengalaman memiliki kucing FIP dengan perbedaan sembuh dan tidak sembuh, serta pemilik kucing yang tidak memiliki kucing FIP. Berikut pertanyaan yang diajukan:

1. Wawancara dengan Dokter Hewan Junior

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada Drh Elizabeth Kezi di Klinik Sehati Animal Care di Jakarta Selatan secara tatap muka pada tanggal 8 Maret 2025. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) secara *detail* terutama berfokus pada pembahasan penyebab dan memahami tantangan terkait penyakit tersebut khususnya di daerah Jakarta. Berikut list pertanyaan wawancara yang diajukan kepada dokter:

- a. Apa itu Feline Infectious Peritonitis (FIP)?
- b. Bagaimana penyakit ini dapat menginfeksi kucing?

- c. Apa saja gejala yang harus diperhatikan dari kucing yang terkena FIP dan gejala mana saja yang biasa diabaikan?
- d. Langkah apa saja untuk mencegah terinfeksi FIP?
- e. Apakah sudah ada vaksin FIP untuk membantu mencegah virus tersebut? Jika *pet owner* memelihara kucing lebih dari satu, berapa banyak idealnya untuk mencegah FIP?
- f. Kegiatan apa yang dapat dilakukan *pet owner* untuk mencegah penyebaran virus FIP di antara kucing dalam rumah? terutama pada *pet owner* yang memiliki banyak kucing
- g. Apakah faktor lingkungan seperti suhu atau kelembaban di rumah dapat mempengaruhi penyebaran virus FIP?
- h. Apakah kucing stress sangat berpengaruh dalam mutasi corona menjadi FIP dan bagaimana cara mencegah kucing dari stress?
- i. Apakah nutrisi yang cukup membantu mengurangi resiko infeksi?
- j. Apa tantangan utama dalam menangani kasus FIP menurut dokter?

Melalui wawancara ini, penulis dapat memahami seputar FIP lebih dalam. Selain itu, akan memahami informasi mengenai gejala, perawatan, efektivitas pengobatan, dan tantangan terbesar menurut perspektif dokter dalam menangani penyakit FIP di DKI Jakarta.

2. Wawancara dengan Dokter Hewan Senior

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada Drh Afif Yuda Kusumah yang merupakan senior konsultan dokter hewan secara tatap muka pada tanggal 28 Febuari 2025. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai pencegahan FIP secara *detail* mengenai pencegahan FIP, asal-usul penyakit, serta pengalaman dokter ketika menangani penyakit FIP. Berikut list pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Apa itu Feline Infectious Peritonitis (FIP)?
- b. Bagaimana penyakit ini dapat menginfeksi kucing?

- c. Apa saja gejala yang harus diperhatikan dari kucing yang terkena FIP dan gejala mana saja yang biasa diabaikan?
- d. Langkah apa saja untuk mencegah terinfeksi FIP?
- e. Apakah sudah ada vaksin FIP untuk membantu mencegah virus tersebut? Jika *pet owner* memelihara kucing lebih dari satu, berapa banyak idealnya untuk mencegah FIP?
- f. Kegiatan apa yang dapat dilakukan *pet owner* untuk mencegah penyebaran virus FIP di antara kucing dalam rumah? terutama pada *pet owner* yang memiliki banyak kucing
- g. Apakah faktor lingkungan mempengaruhi penyebaran virus FIP?
- h. Apakah kucing stress sangat berpengaruh dalam mutasi corona menjadi FIP dan bagaimana cara mencegah kucing dari stress?
- i. Apakah nutrisi yang cukup membantu mengurangi resiko infeksi?
- j. Apa tantangan utama dalam menangani kasus FIP menurut dokter?
- k. Menurut dokter, seberapa penting pengetahuan penyakit FIP ini kepada *pet owner*?
- l. Bagaimana perkembangan penyakit FIP sekarang?

Melalui wawancara ini, penulis dapat memahami FIP lebih dalam melalui jawaban dokter yang memiliki pengalaman menjalani praktik profesional. Termasuk faktor-faktor yang berpotensi meningkatkan resiko FIP, seperti kebersihan lingkungan, pengelolaan stress pada kucing, serta interaksi dengan kucing lainnya.

3. Wawancara dengan BasmiFIP

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada BasmiFIP secara *online* melalui WhatsApp *Chat* pada tanggal 7 Maret 2025. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai cerita pengalaman BasmiFIP dalam menerima konsultasi pemilik kucing FIP dan permasalahan dalam penyebaran media seputar FIP. Berikut list pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Apa itu Feline Infectious Peritonitis (FIP)?
- b. Bagaimana penyakit ini dapat menginfeksi kucing?
- c. Apakah penyakit FIP dapat dicegah dan bagaimana langkah untuk mencegahnya?
- d. Apa latar belakang dan tujuan dari BASMI FIP?
- e. Menurut BASMIFIP, seberapa besar kesadaran pemilik kucing mengenai FIP?
- f. Apakah saat ini sudah ada media mengenai pencegahan dan informasi seputar FIP?
- g. (Jika sudah ada) Hal apa yang membuat BASMIFIP tertarik untuk mengedukasi pemilik kucing tentang FIP melalui media yang sudah dibuat?
- h. (Jika sudah ada) Namun mengapa masih ada *pet owner* masih tidak tahu dan tidak memahami urgensinya?

Dengan adanya pertanyaan wawancara yang dibuat, penulis dapat memahami pengetahuan FIP lebih dalam dan perkembangan kasus FIP saat ini, serta perspektif tantangan yang dialami BasmiFIP dalam penyebaran media ketika memberikan informasi kepada pemilik kucing.

4. Wawancara dengan Pemilik Kucing FIP Tidak Sembuh

Pada tahap ini, wawancara kepada Pemilik Kucing FIP Bernama Juli secara *online* tanggal 7 Maret 2025 menggunakan WhatsApp *Chat*. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai seputar FIP pada pemilik kucing dan pencegahan secara luas. Berikut list pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah kucing yang dipelihara saat ini?
- b. Apakah kucing dibiarkan diluar rumah? atau didalam rumah?
- c. Gejala apa saja yang terjadi ketika kucing anda mengalami FIP?
- d. Mulai kapan ketika didiagnosis FIP? Apakah ketika saat kondisinya sudah terlihat gejala semakin jelas?

- e. Bagaimana perawatan yang sudah dijalani?
- f. Berapa lama masa *treatment* dalam pengobatan? dan menggunakan *treatment* apa dalam pengobatan?
- g. Berapa biaya pengobatan kucing yang dikeluarkan?
- h. Masalah dan tantangan utama apa yang dialami ketika kucing mengalami FIP?
- i. Apakah anda mengetahui penyakit FIP sebelumnya?
- j. Alasan apa yang membuat diri anda tidak tertarik untuk mengetahui penyakit ini?

Dari penyusunan pertanyaan wawancara ini, penulis dapat mengetahui pengalaman narasumber dalam memelihara hewan dan masalah utama ketika merawat kucing FIP. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan dari jawaban dan pengalaman yang berbeda dari kucing FIP yang berhasil sembuh.

5. Wawancara dengan Pemilik Kucing FIP Berhasil Sembuh

Pada tahap ini, wawancara kepada Pemilik Kucing FIP Bernama Juli secara *online* tanggal 7 Maret 2025 menggunakan WhatsApp *Call*. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai seputar FIP kepada pemilik kucing secara luas dan pengalaman yang dimiliki ketika menghadapi penyakit FIP pada kucingnya. Berikut list pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah kucing yang dipelihara di rumah?
- b. Apakah kucing yang dimiliki lebih sering berada di dalam rumah, atau dibiarkan berkeliaran di luar?
- c. Jika kucing yang dimiliki lebih dari satu, bagaimana pengaturan alat makan dan *litter box*-nya?
- d. Apakah setiap kucing memiliki peralatan sendiri, atau ada yang digunakan secara bersama?
- e. Kapan biasanya mulai membersihkan peralatan kucing, seperti tempat makan dan *litter box*?

- f. Apakah hanya saat terlihat kotor atau ada jadwal tertentu?
- g. Apakah menyadari tanda-tanda stress pada kucing? Jika iya, bagaimana cara menanganinya?
- h. Kapan biasanya membawa kucing ke dokter hewan untuk pemeriksaan kesehatan? Apakah dilakukan secara rutin, atau hanya saat muncul gejala tertentu?

Selanjutnya, dengan menanyakan pengalaman menangani kucing yang terkena Feline Infectious Peritonitis (FIP), berikut pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber:

- a. Gejala apa saja yang terjadi ketika kucing anda mengalami FIP?
- b. Bagaimana perawatan yang sudah atau kini dijalani?
- c. Berapa lama masa *treatment* dalam pengobatan? dan menggunakan *treatment* apa?
- d. Berapa biaya pengobatan kucing yang dikeluarkan?
- e. Apakah anda mengetahui penyakit FIP sebelumnya?
- f. Masalah utama apa yang dihadapi ketika merawat kucing FIP?

Dari penyusunan pertanyaan wawancara ini, penulis dapat mengetahui pengalaman narasumber dalam memelihara kucing dan masalah utama ketika merawat kucing FIP. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan dari jawaban dan pengalaman yang berbeda dari kucing yang tidak sembuh FIP.

6. Wawancara dengan Pemilik Kucing Tanpa FIP

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada pemilik kucing yang belum pernah mempunyai pengalaman kucing FIP. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data terkait informasi mengenai seputar aktivitas yang dilakukan pemilik kucing dan pemahaman informasi seputar FIP dalam pengetahuan narasumber. Berikut list pertanyaan wawancara sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah kucing yang dipelihara di rumah?

- b. Apakah kucing yang dimiliki lebih sering berada di dalam rumah, atau dibiarkan berkeliaran di luar?
- c. Jika kucing yang dimiliki lebih dari satu, bagaimana pengaturan alat makan dan *litter box*?
- d. Apakah setiap kucing memiliki peralatan sendiri atau ada yang digunakan secara bersama?
- e. Kapan biasanya mulai membersihkan peralatan kucing, seperti tempat makan dan *litter box*?
- f. Apakah pembersihan hanya dilakukan saat terlihat kotor atau ada jadwal tertentu?
- g. Apakah menyadari tanda-tanda stress pada kucing? Jika iya, bagaimana cara menanganinya?
- h. Kapan biasanya membawa kucing ke dokter hewan untuk pemeriksaan kesehatan? Apakah dilakukan secara rutin atau hanya saat muncul gejala tertentu?
- i. Apakah pernah mendengar penyakit FIP?
- j. Apa alasan tidak pernah mencari tahu tentang penyakit FIP?

Dari penyusunan pertanyaan wawancara ini, penulis dapat mengetahui pengalaman narasumber dalam memelihara kucing dalam sehari-hari, terutama dari segi kebersihan, menghindari stress pada kucing serta pengetahuan FIP dalam perspektif pemilik kucing. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengetahuan dari jawaban dan pengalaman yang berbeda dari pemilik kucing lainnya.

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner adalah interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi melalui tanya jawab. Metode ini memberi pemahaman mendalam dengan melakukan pengumpulan data (Romdona et al., 2025). Kuesioner dilakukan secara *hybrid*, dengan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan target jumlah melebihi 60 responden melalui *platform*

Google Form. Pertanyaan kuesioner dibagi menjadi tiga *section*, mengenai informasi pribadi, pengetahuan FIP, dan *survey* penggunaan media. Berikut merupakan pertanyaan kuesioner mengenai *section* pertama:

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner *Section* Satu

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Jenis Kelamin	Perempuan Laki-Laki
2	Anda tinggal di daerah mana?	Jakarta Pusat Jakarta Utara Jakarta Barat Jakarta Timur Jakarta Selatan
3	Berapa pemasukan anda perbulan?	Rp 4.250.000 - Rp 7.000.000 Rp 2.800.000 - Rp 4.250.000
4	Jumlah kucing yang sedang dipelihara?	1, 2, 3, 4, <5 Kucing

Pada *section* kedua, pertanyaan meliputi informasi kegiatan sehari-hari para pemilik kucing dan pengetahuan informasi FIP, berikut merupakan *list* terhadap pertanyaan mengenai *section* kedua yang akan ditanyakan kepada pemilik kucing melalui kuesioner:

Tabel 3.2 Pertanyaan Kuesioner *Section* Dua

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apakah kucing yang anda miliki dibiarkan berkeliaran di luar rumah?	Ya Tidak
2	Apakah kucing anda diberikan vaksinasi secara lengkap?	F3 F4 Belum Vaksinasi
3	Seberapa sering anda mengganti pasir kucing?	Setiap hari Setiap 2-3 hari Seminggu sekali

		Hanya ketika sudah merasa kotor
4	Seberapa sering anda membersihkan atau mengganti tempat pakan?	Setiap hari Setiap 2-3 hari Seminggu sekali Hanya ketika sudah merasa kotor
5	Apakah anda memberikan suplemen atau vitamin untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada kucing?	Ya Tidak
6	Kapan kotoran kucing pada <i>litterbox</i> dibersihkan?	Setiap kali kucing buang kotoran 1-2 kali sehari Setiap 2-3 hari sekali Seminggu sekali atau lebih
7.	Apakah Anda mengetahui tentang penyakit FIP (Feline Infectious Peritonitis)?	Ya Tidak
8.	Darimana anda mengetahui FIP (Feline Infectious Peritonitis)?	Dokter, Teman, Media sosial, Situs Buku, Tidak tahu
9.	Apakah kucing anda pernah didiagnosis FIP? (Feline Infectious Peritonitis)?	Ya Tidak
10.	Seberapa sering anda menemukan media tentang FIP?	Sangat Jarang 1 – 5 Sangat Sering
11.	Seberapa banyak yang anda ketahui tentang FIP?	Tidak tahu 1 – 5 Sangat Tahu
12.	Apa yang anda ketahui dari gejala FIP (Feline Infectious Peritonitis)?	Kerusakan syaraf (kejang-kejang, sempoyongan), Kerusakan pada mata, Penurunan berat badan yang

		drastic, Perut membesar berisi cairan, Diare dan Tidak Tahu
13.	Apa anda tahu FIP (Feline Infectious Peritonitis) disebabkan oleh FCoV (Feline Coronavirus) ?	Ya Tidak
14.	Apakah anda sedang melakukan pencegahan tertentu untuk melindungi kucing dari FIP?	Ya Tidak Tidak tahu cara mencegahnya

Pada *section* ketiga, pertanyaan meliputi penggunaan media yang biasa dilakukan sehari-hari dan media yang biasa dilihat. Dengan adanya pertanyaan ini, dapat membantu penulis untuk menentukan media utama kampanye. Berikut list pertanyaan mengenai *section* tiga:

Tabel 3.3 Pertanyaan Kuesioner *Section* Tiga

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Media apa yang biasa sering anda temukan atau gunakan?	Baju, Banner, <i>Billboard</i> , Buku, Brosur, Flyler, Google Ads / Iklan Internet, Instagram, Lanyard, Podcast, Pin, Pulpen, Tas, ThreAds, Tiktok, Video Bercerita, Video Pendek, Videotorn, WhatsApp, Website, Facebook, Twitter, Youtube.
2	Faktor utama yang dijadikan pertimbangan anda dalam memilih media?	Mudah diakses, adanya informasi yang akurat, sumber terpercaya, tampilan menarik,

		terbaru / update, mudah dipahami.
3	Apakah anda bersedia dikontak untuk FGD atau Wawancara?	Ya Tidak
4	Lampirkan nomor WA atau akun media sosial yang aktif?	-

Dengan adanya penyebaran kuesioner yang berisi ketiga *section* tersebut, penulis dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan target audiens terhadap FIP. Selain itu, hasil data yang didapatkan juga dapat membantu penulis menentukan media yang akan digunakan serta dapat menyusun strategi secara tepat.

3.3.3 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan proses pengumpulan data dari studi yang pernah ada sebelumnya (Istiqlal & Islam, 2024). Penulis menggunakan metode studi eksisting untuk menganalisis dan memahami media yang relevan dengan kampanye sosial pencegahan Feline Infectious Peritonitis (FIP) pada kucing. Studi Eksisting dilakukan dengan menganalisa kampanye-kampanye dan media yang memiliki tujuan dalam perawatan kucing dengan metode SWOT yakni *Strength*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*.

3.3.4 Studi Referensi

Penulis melakukan studi referensi dalam mencari sumber inspirasi terkait gaya desain, *layouting*, pemilihan warna dan *typography* dalam kebutuhan perancangan kampanye. Penulis mengumpulkan referensi-referensi desain dan mengamati desain dalam bentuk media yang ingin digunakan. Penggunaan metode ini sangat bermanfaat dalam membantu proses pembuatan desain media kampanye.